

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data baik secara deskriptif maupun verifikatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hendak dijawab yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *Non Performing Loan* (NPL) Bank Eksekutif selama tahun 2002 – 2009 mengalami peningkatan yang tinggi. Pergerakan NPL Bank Eksekutif ini rata-rata masih berada di atas batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu 5%. Dengan pergerakan yang meningkat dari tahun ke tahun, dimana perolehan NPL tertinggi terjadi pada akhir tahun 2009. Hal ini berarti bahwa jika dilihat dari sisi NPL, Bank Eksekutif belum mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan masih jauh dari standar sehat BI.
2. Gambaran Profitabilitas Bank Eksekutif selama tahun 2002-2009 yang diindikasikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio atau perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank mengalami penurunan dengan kecenderungan rata-rata berada di bawah standar ROA yang seharusnya diperoleh oleh setiap bank yaitu 1,215%. Terlebih lagi untuk tahun 2005-2009, seluruh ROA Bank Eksekutif bergerak dibawah 1,215% pada posisi negatif. Hal ini berarti bahwa Bank Eksekutif

belum mampu memaksimalkan aset dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari sisi profitabilitas, Bank Eksekutif masih berada pada kondisi yang tidak sehat.

3. Dari perhitungan statistik, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) sebesar 26,4% dan dengan bentuk pengaruh yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA sebesar 26,4%, sedang sisanya sekitar 73,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

1. Bank Eksekutif harus berupaya menekan angka NPL dengan meningkatkan pengelolaan kredit. Diantaranya, mengkaji ulang mengenai penetapan bunga yang terlalu tinggi sehingga memberatkan debitur. Bank juga harus memperhatikan secara akurat sumber penghasilan yang digunakan nasabah untuk pembayaran atau pelunasan kredit yang diterimanya, sehingga dapat diketahui layak dan tidaknya nasabah. Kemudian, untuk mengurangi kemungkinan timbulnya iktikad yang tidak baik dari debitur, maka bank harus menganalisa agunan secara lebih ketat dan efektif dengan memperhatikan nilai ekonomis agunan. Sehingga, ketika terjadi kredit macet maka agunan yang digunakan dapat menutupi nilai kredit tersebut. Selain itu, bank harus memperkuat analisa kondisi ekonomi makro melalui pemantauan terhadap indikator ekonomi makro agar mampu memperhitungkan target penyaluran

kredit sehingga mampu menghasilkan pengembalian yang sesuai dengan harapan bank, bukan sebaliknya.

2. Dalam upaya meningkatkan Profitabilitas bank, maka Bank Eksekutif yang sebagian besar memiliki aset dalam bentuk kredit, perlu memaksimalkan pendapatan bunga bersih. Hal ini dapat dilakukan dengan menekan biaya dana yang digunakan dalam memperoleh dana dari masyarakat. Sehingga, *spread* antara pendapatan bunga dengan beban bunga dapat diperbesar. Untuk memperoleh pendapatan bunga yang besar, maka bank harus memperbesar ekspansi kredit yang diiringi dengan pengelolaan dan pengawasan yang baik dan tepat agar kredit tersebut dapat produktif dan tidak gagal pengembaliannya. Pengelolaan dan pengawasan ini pula dimaksudkan agar beban Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif (PPAP) mampu ditekan. Karena, dengan penurunan PPAP ini maka berarti akan mengurangi pengurang laba, sehingga akan memberikan peningkatan pada profitabilitas.
3. Berdasarkan kesimpulan, terdapat pengaruh NPL terhadap ROA dengan persentase pengaruh 26,4 %, maka untuk memperbaiki dan menjaga agar ROA berada dalam kondisi baik, maka bank harus pula menjaga agar NPL berada dalam kondisi baik atau sehat. Disamping itu, karena NPL memiliki pengaruh sebesar 26,4%, maka bank juga harus melibatkan faktor lain yang sebesar 73,6% dalam upaya mengendalikan tingkat ROA. Untuk pengaruh faktor lain ini, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti berikutnya dengan meneliti berbagai faktor lain yang terkait yang belum termasuk dalam penelitian ini.